

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif)

Rahimi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

rahimi.plumat85@gmail.com

ABSTRACT

The problem of drug abuse (narcotics, alcohol, psychotropic and addictive substances) has become an inseparable part and the problem of juvenile delinquency today. Blurring of Islamic values in the eyes of a teenagers one of the reasons is because they are exposed to a variety of contradictions and moral experience which causes them confused to choose which the best one for them. With religion, people can concern to the real purpose that is aimed to rahmatan lil'alamin religion as a religion that came to identify his people to worship Allah primarily.

ABSTRAK

Masalah penyalahgunaan narkoba (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan masalah kenakalan remaja saat ini. Kaburnya nilai-nilai Islam di mata remaja salah satu penyebabnya adalah karena dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang terbaik untuk mereka. Dengan agama, manusia dapat memperhatikan tujuan sebenarnya yaitu menuju Rahmatan lil'alamin agama sebagai agama yang datang untuk mengidentifikasi umatnya untuk beribadah kepada Allah secara utama.

ARTICLE HISTORY

Received 11 Juli 2022
Revised 02 September 2022
Accepted 28 September 2022

KEYWORDS

Islamic education concept,
drug abuse

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menjelang dewasa dan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian sebagai persiapan untuk memasuki usia dewasa. Pada masa ini remaja penuh dengan keguncangan jiwa yang timbul karena dorongan seksual, jasmani maupun emosional. Dalam stadium tersebut, terutama dalam menghadapi guncangan-guncangan jiwa anak remaja sering merasa resah, cemas, gelisah bahkan kecewa. Kondisi psikis yang cenderung negatif apabila tidak segera diatasi akan menjerumuskan anak remaja sendiri dan akan berdampak negatif pula. Dalam kondisi seperti ini tidak jarang anak akan menjadi nakal.¹

Masalah penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif) telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masalah kenakalan remaja saat ini. Kondisi yang serba destruktif akibat penyalahgunaan NAPZA terjadi hampir seluruh kota besar di Indonesia. Menanggapi hal ini Rofi Munawwar berpendapat bahwa penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu persoalan akhlak yang dapat meningkatkan angka kriminalitas dan bentuk penyimpangan sosial lainnya, seperti: pencurian, penipuan, perzinaan, pembunuhan dan lain-lain.²

Kaburnya nilai-nilai Islam di mata remaja salah satu penyebabnya adalah karena mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini nampak jelas pada mereka terutama mereka yang hidup di kota-kota besar di Indonesia yang mencoba mengembangkan diri ke arah yang disangka maju dan modern dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saingan. Selain itu sikap orang-orang dewasa di sekelilingnya yang mengejar kemajuan lahiriah tanpa

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

² Rofi Munawwar, *Globalisasi Persoalan Manusia Modern: Solusi Tarbiyah Islamiyyah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995).

mengindahkan nilai-nilai moral yang bersumber pada agama yang dianutnya, menyebabkan para remaja kebingungan dalam bergaul, karena apa yang dipelajarinya di sekolah bertentangan dengan apa yang dialaminya dalam masyarakat, bahkan mungkin bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri di rumah.³

Dadang Hawari berpendapat bahwa aspek psikorelegius yang menyebabkan remaja menyalahgunakan NAPZA dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar kerohanian (agama). Beliau memperkuat argumennya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laron dkk, ia menemukan fakta bahwa remaja yang kurang berkomitmen dan agamanya lemah, mempunyai resiko empat kali lebih besar untuk menyalahgunakan NAPZA dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya kuat.

Ditinjau dan berbagai segi, remaja penyalahgunaan NAPZA bisa membahayakan diri sendiri dan masyarakat. NAPZA menimbulkan banyak sekali mudharat dan nyaris tidak ada manfaatnya. Hanya ada manfaatnya bila dipakai untuk keperluan ilmu pengetahuan, pengobatan, dan medis, dengan syarat harus ada pengawasan dan ahlinya yang berkompeten secara ketat dan terarah. Pemakaiannya pun sangat terbatas dan harus menurut petunjuk dokter. Di luar semua itu NAPZA bisa merusak fisik dan psikis, raga dan jiwa. NAPZA yang dikonsumsi akan masuk ke dalam peredaran darah, kemudian mengganggu pikiran, perasaan, mental dan perilaku pemakainya. Para pemakai NAPZA, lama kelamaan akan mengalami perubahan kepribadian, sifat, tabi'at, karakter, dan tidak mampu lagi mempergunakan akal sehatnya. Para pemakai NAPZA sering mengalami "keterasingan" dan "bereksternalisasi" dengan dirinya sendiri, dan menderita depresi berat, singkatnya para pemakai NAPZA acap kali mengalami perubahan dari pribadi yang "baik" menjadi "buruk", dari

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

pribadi “sehat” menjadi “sakit”. Puncaknya para pemakai NAPZA sering kali meninggal karena OD (over dosis) atau ditangkap polisi dan dipenjarakan.⁴

Bukan hanya merugikan diri sendiri, pemakai NAPZA juga bisa mengganggu masyarakat. Pemakai NAPZA acap kali melakukan tindak kejahatan dan kekerasan yang merugikan orang lain. Para pemakai NAPZA sering kali membuat ulah, keributan, dan mengganggu masyarakat. Masih banyak lagi bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan NAPZA. Bila hal ini dibiarkan berjalan dan berkembang, maka pembangunan bangsa kita akan terganggu bahkan akan gagal. Karena para remaja sebagai generasi muda dan pemegang tongkat estafet bangsa yang seharusnya produktif dan inovatif hancur akibat pengaruh NAPZA.

Seharusnya dengan adanya pendidikan agama Islam manusia akan lebih terarah, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan agama manusia dapat menuju ke tujuan yang sesungguhnya yaitu menuju agama yang Rahmatan Lil’alamin. Agama Islam datang untuk menyeru umatnya supaya menyembah Allah semata. Allah adalah kesempurnaan yang mutlak, maka pengabdian manusia kepada-Nya terjelma dalam upaya menuju kepada Yang Memiliki Keagungan. Pengagungan kepada Allah diimplementasikan dalam bentuk shalat, dan dengan senantiasa mengingat-Nya, serta waspada dalam setiap gerak langkah.

Oleh sebab itu seharusnya Balai Pemulihan NAPZA Rumah Sakit Jiwa menggunakan pendidikan Agama Islam sebagai wadah untuk perbaikan jiwa dan mental remaja yang terjerumus pada penyalahgunaan NAPZA, sehingga dengan Pendidikan Agama Islam menjadi alternatif sangat baik terhadap pemulihan remaja korban penyalahgunaan NAPZA.

⁴ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena metode ini merupakan upaya memahami berbagai konsep yang ditemukan dalam proses penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting) sering juga dinamakan dengan metode etnografi.⁵ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Metode ini sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia (Sukardi, 2019). Dalam penelitian ini penulis melibatkan dua belas orang responden sebagai informan dalam penelitian yang terdiri dari lima orang tua, lima guru, dan dua anak. Para partisipan berdomisili di sekitar tempat tinggal penulis sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi serta purposive sampling dengan instrumen kuesioner melalui google form. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini ada tiga tahapan analisis (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Pengambilan kesimpulan yaitu sebuah proses hasil dari pengumpulan data di lapangan, yang sesuai dengan rumusan masalah, tanpa menghilangkan atau mengurangi informasi yang didapatkan (Karani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif

NAPZA adalah akronim dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lain, Sementara semua zat tersebut termasuk zat psikoaktif. Yang dimaksud dengan penyalahgunaan NAPZA adalah pemakaian NAPZA di luar

⁵ Muhyani, *Metodologi Penelitian: Cara Mudah Melakukan Penelitian* (UIKA Press, 2019).

indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter. Dalam *P4GN Bidang Pemberdayaan Masyarakat* dikemukakan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Wawan Ranuwijaya, 2010).

Sedangkan Psikotropika adalah zat atau obat baik alami maupun sintetis namun bukan Narkotika yang berkhasiat aktif terhadap kejiwaan melalui pengaruhnya pada susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan perubahan tertentu pada aktivitas mental dan perilaku. Begitu juga dengan alkohol yaitu suatu zat yang paling sering disalahgunakan manusia. Alkohol diperoleh atas peragian atau fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Dari peragian tersebut dapat diperoleh alkohol sampai 15% tetapi dengan proses penyulingan dapat menghasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan sampai 100% (Rusli Yusuf, 2009).

Zat adiktif lainnya disini adalah bahan atau zat bukan Narkotika dan Psikotropika seperti alkohol atau etanol atau metanol, tembakau, gas yang dihirup, maupun zat pelarut yang akan menimbulkan ketergantungan. Berdasarkan definisi di atas NAPZA dapat dipahami bahwa NAPZA adalah zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi akan menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis. Karena efeknya yang begitu besar sehingga diperlukan pencegahan. Pencegahan itu dapat dilakukan yaitu dengan menyampaikan gagasan, pesan, konsep, kebutuhan, atau perintah dari seorang kepada orang agar ia menghindari dari penyalahgunaan NAPZA.

Karakteristik Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA

1. Jenis-Jenis NAPZA yang Disalahgunakan dan Dampaknya Pada Perubahan Karakteristik Remaja

Berikut ini adalah jenis-jenis narkoba dan dampaknya apabila disalahgunakan:

a. Narkotika

Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narkotika, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Togar M. Sianipar, 2004).

Zat atau obat yang tergolong narkotika antara lain: tumbuhan *papaver somniferum L*, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingkon), tumbuhan coba, daun, cocain mentah, cocain dan tumbuhan ganja, morphin, *phentanly*, *exgonina*, *petidine*, *codein*, ethyl morphin dan lain-lain.⁶ Karena banyaknya jenis zat atau obat yang tergolong kepada narkotika, maka penulis akan membatasi pada jenis-jenis sebagai berikut:

b. Opioida

Opioida adalah sekelompok zat alamiah, semi sintetis atau sintetis yang mempunyai khasiat farmakologi mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Pemakaian opioida secara terus menerus dapat menimbulkan toleransi dan pemakaian kronis dapat menimbulkan ketergantungan. Bila sudah terjadi ketergantungan dan dihentikan, maka akan timbul gejala putus obat (Togar M. Sianipar, 2004).

Dampak dari penyalahgunaan opoida adalah: kejang lambung, muka merah, gatal sekitar hidung, meningkatkan produksi hormon sehingga produksi air seni berkurang, menghambat produksi hormon yang menimbulkan gangguan menstruasi serta gangguan impotensi, merasa mulut kering, seluruh badan panas, anggota badan terasa berat, menimbulkan rasa gembira yang berlebihan, anti depresi, merasa rileks, mengantuk, kesadaran menjadi kabur, menimbulkan gangguan konsentrasi pikiran dan sulit berpikir, apatis atau tidak acuh (Togar M. Sianipar, 2004: 19).

c. Ganja

Ganja adalah jenis narkotika golongan I. Ganja merupakan jenis tanaman yang disebut *cannabis sativa* atau *delta nine* atau *tetra hydro cannabinol* dan di Indonesia dikenal dengan nama rasta, mariyuana, daun hijau, dan beberapa istilah lainnya dan daun ganja yang siap dikonsumsi memiliki ciri: warna hijau kecokelat-cokelatan, berbentuk seperti daun teh atau tembakau yang sudah kering (Oe.Rendra Widjaya, 2004).

Ganja dapat memberikan pengaruh besar terhadap si pemakainya, yakni tubuh merasa malas untuk bergerak, mata merah, rasa kantuk yang sangat tinggi, nafsu makan bertambah secara tidak wajar dan terkadang bisa tertawa serta menangis tanpa sebab. Adapun akibat penyalahgunaan ganja dapat menimbulkan depresi, rasa letih dan ketakutan berlebihan, berkurangnya pengendalian diri dan konsentrasi, disorientasi ruang dan waktu, melemahkan daya pikir, menurunkan prestasi intelektual (Oe. Rendra Widjaya, 2004), menurunnya kemampuan bergaul dan bersosialisasi, mengganggu fungsi psikomotor sehingga gerakan menjadi lamban, gangguan jiwa psikosis seperti skizofrenia, yaitu gangguan penilaian kenyataan dan pemahaman diri, menimbulkan ilusi, kebingungan dan ketersaingan (*alienasi*), halusinasi, agresif, *syndrom motivasional* (tidak memiliki semangat juang) dan dapat merusak organ tubuh yang vital, seperti: jantung, paru-paru, hati, ginjal serta dapat merusak saraf pusat sehingga bisa menimbulkan gangguan jiwa (gila). Gejala putus obat dapat mengakibatkan sukar tidur, hiperaktif, hilang nafsu makan.

d. Kokain

Kokain adalah jenis narkotika golongan I, daun koka yang berasal dari tanaman koka. Mengandung getah yang apabila dikeringkan dan diproses secara kimia dapat menghasilkan bubuk warna putih, yang dinamakan kokain. (Oe. Rendra Widjaya, 2004: 18). Kokain termasuk golongan stimulant yang secara fisik bekerja terhadap susunan syaraf pusat, syaraf tepi dan sistem jantung dan pembuluh darah. Penggunaan dosis rendah dapat menimbulkan efek kinerja motorik meningkat dan denyut jantung melambat. Sedangkan penggunaan dosis

tinggi dapat menimbulkan dampak denyut jantung meningkat, tidak teratur, dan tekanan darah meningkat, tubuh bisa bertahan segar bugar dalam waktu tertentu atau sesuai kadar pemakaiannya, menimbulkan kejang-kejang serta gemeteran.

Dampak penyalahgunaan kokain adalah: kesadaran kabur, penafasan tidak teratur, gemeteran, pupil mata melebar, denyut nadi meningkat, tekanan darah meningkat, suhu badan naik, rasa gembira berlebihan (*euphoria*), gejala psikosis seperti gangguan jiwa (skizofrenia), meningkatkan rasa percaya diri, banyak berbicara, berkurangnya rasa lelah, berkurangnya rasa kantuk, halusinasi penglihatan dan pendengaran, rasa curiga berlebihan, rasa cemas dan ketakutan, kehilangan kontrol diri (gelisah), suhu badan naik, seluruh anggota tubuh terasa lumpuh, otot-otot terasa nyeri dan kaku. Gejala putus obat bisa mengakibatkan rasa lesu, cepat marah, banyak tidur, depresi mental dan tidak dapat mengendalikan diri.

e. Alkohol

Kata alkohol dipakai untuk menamai senyawa organik yang terdiri dari unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen dengan kombinasi dan kandungan yang berbeda. Dari semua jenis alkohol ada dua jenis yang paling dikenal yaitu metil alkohol (minuman keras yang berasal dari biji-bijian) dan etil alkohol (minuman keras yang khusus berasal dari buah anggur).

Minuman beralkohol atau minuman keras merupakan salah satu bahan berbahaya yang paling banyak disalahgunakan oleh manusia dan terbagi kepada tiga golongan:

- 1) Golongan A, yang kadar alkoholnya 01% s.d 05%, misalnya: Bir Bintang, Angker, Asahi, Green Sand, dll.
- 2) Golongan B, yang kadar alkoholnya 05% s.d 20%, misalnya: Anggur, Malaga, Ginzano, Bir Hitam, dll.
- 3) Golongan C, yang berkadar alkohol 20-50%, misalnya: Brandy, Wisky, Jenever, Joni Walker, Napoleon, Vodka, Bowls, Smirnop, Taqueulla, dll.

Alkohol dapat memberikan pengaruh kepada si peminumnya, yakni: menekan susunan syaraf pusat, sehingga seseorang bisa lebih berani, lebih agresif, dan cenderung dapat menimbulkan tindak pidana. Apabila seseorang sudah ketagihan maka korban akan menerima kerugian atau efek samping yang diakibatkannya, yaitu:

- 1) Gangguan kesehatan dan gangguan jiwa, yakni menimbulkan kerusakan pada organ-organ vital, seperti: jantung, hati, lambung, sel-sel otak sehingga akan menimbulkan pengapuran pada pembuluh darah, gangguan daya nalar, dan gangguan jiwa tertentu. Keracunan alkohol berisiko terjadinya pengerasan hati, peradangan lambung, merusak sumsum tulang belakang, menghambat pembentukan trombosit, anemia dan leukemia, menyebabkan detak jantung bertambah, meningkatkan tekanan darah gagal jantung, dan menyebabkan gangguan koordinasi motorik, bicara tidak jelas, mabuk dan kematian yang tragis (Edi Karsono, 2004: 54).
- 2) Gangguan terhadap keamanan, ketertiban dan masyarakat yakni melakukan pelanggaran terhadap norma-norma, sikap moral dan tidak sedikit melakukan tindak pidana bahkan tindak kriminal. Hal ini disebabkan pengaruh alkohol yang dapat menekan susunan syaraf pusat pengendalian diri, sehingga yang bersangkutan menjadi lebih berani, agresif namun secara tidak normal.

f. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Adapun yang tergolong psikotropika adalah:

- Amfetamin, adalah sekelompok zat atau obat yang mempunyai khasiat sebagai stimulant susunan syaraf pusat. Amfetamin menimbulkan

rangsangan serupa dengan adrenalin, suatu hormon yang merangsang kegiatan susunan syaraf pusat dan meningkatkan kinerja otak.

- ATS (*Ampetamin Type Stimulant*), adalah nama sekelompok zat atau obat yang berkhasiat sama atau seperti amphetamine. Nama lainnya yaitu *speed*, *crystal* dan *ecstasy*. Shabu adalah nama jualan untuk amphetamine. Ide adalah bentuk amphetamine baru yang pada akhir-akhir ini memasuki pasar gelap narkoba. Ide dibuat dari bahan dasar methamphetamine dalam bentuk kristal biru yang dapat dihisap dengan hidung.

Pengaruh fisik penyalahgunaan amphetamine adalah: *euphoria*, meningkatkan rasa percaya diri, rasa penampilan diri lebih baik, meningkatkan daya konsentrasi pikiran, tidak cepat lelah, banyak berbicara, hidung tersumbat, nafas lebih cepat, tekanan darah naik, jantung berdebar dan detak jantung tidak teratur, sakit kepala, menghilangkan rasa kantuk, mengurangi berat badan, meningkatkan stamina dan prestasi kekuatan fisik, seperti dalam kasus doping oleh para olahragawan, mengurangi depresi ringan, penyakit parkinson, skizofrenia, buta ayam dan hipotensi.

Bila amphetamine digunakan secara terus menerus akan berdampak pada adanya gejala putus obat (bila penggunaannya dikurangi atau dihentikan), gejala apatis, rasa letih, nyeri seluruh badan, hipersomnia, banyak mimpi, menurunnya berat badan, gelisah, penampilan seperti kurang tidur, tekanan darah tinggi, denyut jantung tidak beraturan, paranoid yang mendalam dan sering pingsan akibat kelelahan.

g. Zat Adiktif Lainnya

Zat adiktif lainnya yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk kedalam golongan narkotika, psikotropika ataupun alkohol, tetapi menimbulkan ketergantungan, antara lain seperti:

- Sedatif-hipnotika (Barbiturat)

Dampak penggunaan sedatif-hipnotik adalah: menekan pernafasan, menimbulkan gangguan pembuluh darah dan jantung, pingsan, kematian, nafas pendek, denyut nadi cepat tetapi lemah, tekanan darah turun, berkeringat,

gerakan lambat, berbicara pelo, jalan sempoyongan, sulit berpikir, daya ingat terganggu, penilaian terhadap kenyataan kacau, gangguan konsentrasi, emosi labil, mudah tersinggung dan bertengkar, paranoid, cenderung bunuh diri.

– Halusinogen

Halusinogen, yaitu sekelompok zat alamiah atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan dampak halusinasi. Halusinogen terbagi dua, yaitu: *pertama* halusinogen alamiah yang terdiri dari LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*) yaitu cairan tawar, tidak berwarna dan tidak berbau yang sering dihisap kedalam zat apa saja, seperti kertas penghisap, dan gula balok, tablet atau kapsul, psilosibin dan harmin. *Kedua* halusinogen sintetis, yaitu terdiri dari LSD-25; DOM; DMP; DET; DOB dan lain-lain (Edi Karsono, 2004).

Dampak dari penyalahgunaan halusinogen adalah: pusing, badan lemah, mengantuk, tegang, ketawa-ketawa dan berteriak, ilusi pandang, perubahan persepsi, perasaan takut, kemampuan mengendalikan diri lemah, rasa khawatir berlebihan.

– Inhalansia

Inhalansia merupakan zat adiktif yang penggunaannya disedot atau dihisap melalui hidung. Zat ini terdapat pada perekat/lem, pelumas, bensin, semir sepatu, dan pengharum ruangan. Dampak penggunaan inhalansia dalam jumlah sedang dan dalam jangka waktu pendek adalah pandangan terganggu, kemampuan mempertimbangkan baik-buruk berkurang, refleksi lambat, kematian mendadak tanpa tanda-tanda sebelumnya.

– Kafein

Kafein adalah alkaloid yang terdapat dalam buah tanaman kopi. Setiap biji kopi mengandung 1-2,5% kafein. Kafein juga terdapat dalam minuman ringan. Penyalahgunaan kafein dapat berdampak sebagai berikut: meningkatkan gairah dan kesiagaan, merangsang otot jantung dan meningkatkan detak jantung, menahan kantuk, menimbulkan kecemasan, meningkatnya tekanan darah, meningkatnya jumlah air seni, menimbulkan iritasi lambung, menimbulkan ketergantungan fisik dan psikis.

– Nikotin

Nikotin terdapat dalam tumbuhan tembakau dengan kadar sekitar 1-4%. Dalam setiap batang rokok terdapat 1,1 mg nikotin. Nikotin dapat menimbulkan ketergantungan. Dalam daun tembakau, terdapat ratusan jenis zat lainnya selain dari nikotin. Nikotin dapat menimbulkan dampak sebagai berikut: air liur bertambah, mual, dan sakit perut, muntah, diare, sakit kepala, berkeringat dingin, gangguan konsentrasi, kesadaran kabur, denyut nadi cepat (Edi Karsono, 2004: 36).

Berdasarkan uraian di atas maka secara umum dampak penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan fisik, di antaranya:

- a. Kerusakan organ vital, termasuk otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, dan organ reproduksi.
- b. Keracunan dengan berbagai tanda gejala, seperti mual, muntah, pusing, kejang, gemetaran, jantung berdebar, nyeri dada, takikardi, bradikardi, hiperpireksia, hipertensi, dilatasi pupil, hipotensi hipotermia, sampai koma.
- c. Menurut hasil penelitian, kerusakan sel otak akibat penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba, tidak dapat dipulihkan seperti sedia kala, sehingga penyalahgunaan narkoba sering disebut sebagai "*one wah tiket*"
- d. Gejala putus obat (*withdrawal syndrome*), seperti antara lain mual, muntah, diare, mengantuk, pilek, bersin, lakrimasi, dilatasi pupil, pilo ereksi, tekanan darah naik, pernafasan naik, suhu badan naik, gemetaran, hilang selera makan, insomnia, lemas, kejang lambung, impotensi, gangguan jantung dan ginjal, gangguan paru-paru dan saluran nafas.
- e. Gejala putus obat di kalangan pengguna narkoba disebut "*sakaw*" singkatan dari "*sakit sekali karena putaw*". Sakaw digambarkan oleh penderita sebagai keadaan penderita sakit sekujur tubuh, gabungan dari semua rasa sakit/nyeri yang hebat.

2. Gangguan kesehatan psikis

Selain berdampak pada kesehatan fisik, keracunan dan gejala putus narkoba juga menimbulkan gangguan psikis, seperti: gelisah, cemas, takut, curiga dan waspada berlebihan, paranoid, panik, disorientasi, bingung, fotofobia, mudah tersinggung, depresi, halusinasi visual, euphoria, agresif, gangguan daya ingat, gangguan nalar, nilai dan konsentrasi, hilangnya hambatan impuls seksual, banyak bicara, gangguan kesadaran kognitif, afektif persepsi dan perilaku.

Pendidikan Agama Islam bagi Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA

Islam merupakan agama yang mengajarkan keimanan kepada Allah swt dan hari akhir, menyuruh berbuat baik dan mengajak pada keselamatan. Seluruh aturan dalam ajaran Islam, baik yang bersifat perintah, anjuran kebolehan, larangan ataupun sesuatu yang harus dihindari pada dasarnya bertujuan untuk kemaslahatan hidup manusia. Tidak ada satu pun perintah kecuali untuk kebaikan dan tidak ada satu pun larangan kecuali memang perbuatan tersebut akan merusak.

Saat ini krisis akhlak di masyarakat semakin mencuat ke permukaan, salah satunya adalah penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA tersebut tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga pada remaja. Pendidikan agama Islam dalam program rehabilitasi remaja korban penyalahgunaan NAPZA memiliki peranan yang sangat penting, hal ini mengingat bahwa agama merupakan bagian dan fitrah manusia yang berfungsi: *pertama*, memberi dukungan moral di saat manusia menghadapi ketidakpastian, pelipur lara di saat berhadapan dengan kekecewaan dan di saat membutuhkan rekonsiliasi dengan masyarakat apabila diasingkan. *Kedua*, memberi kontribusi terhadap stabilitas dan ketertiban. *Ketiga*, melegitimasi norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang telah berbentuk hingga membantu ketertiban dan stabilitas dan menolong untuk mendamaikan hati mereka yang tidak memperoleh kasih sayang. *Keempat*, memberi standar nilai, dalam anti norma-norma yang sudah berlaku dan dapat dikaji kembali secara kritis apabila

masyarakat membutuhkannya. *Kelima*, melakukan fungsi-fungsi identitas yang penting. Agama mengingatkan individu tentang “siapa dia” dan “apa dia”. Dalam hal ini agama memberikan rasa identitas pada masa lampau dan masa datang yang tidak terbatas. *Keenam*, pertumbuhan dan kedewasaan. Dalam hal ini agama melibatkan individu dalam proses belajar melalui seperangkat aturan yang disediakan berdasarkan tingkatan-tingkatan usia manusia sepanjang hayatnya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa agama mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu pendidikan agama Islam yang merupakan bagian dan pendidikan kepribadian sangatlah diperlukan sebagai upaya pemulihan kembali remaja penyalah guna NAPZA sebab di dalamnya tercantum beberapa materi pokok, yaitu akidah, ibadah dan akhlak al-Karimah. Dengan kata lain dalam pusat rehabilitasi, pendidikan agama Islam memiliki tujuan dan target agar para remaja memiliki akidah yang kuat, ibadah yang benar dan berakhlak al-Karimah sehingga mereka dapat benar-benar meninggalkan barang haram tersebut.

Dalam menghadapi dan menanggulangi masalah penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat besar di samping usaha-usaha lainnya (terapi medik dan psikiatrik). Pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai perbaikan, penanaman nilai, penyesuaian mental dan pencegahan. Oleh karena itu dengan pendidikan agama Islam diharapkan mereka mempunyai pegangan nilai-nilai yang berarti dalam hidupnya, karena ajaran agama berisi norma-norma abadi yang menyertai kehidupan manusia. Dengan pendekatan fungsional, agama berperan sebagai edukatif, penyelamat dan pegangan hidup, kontrol sosial, memperkuat persaudaraan dan transformatif.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan. Kebanyakan mereka masih berada dalam asuhan pendidikan formal di SMP, SMA dan tingkat awal pada perguruan tinggi. Seusia mereka memang rawan

dan sering menghadapi berbagai problematika kehidupan. Hal tersebut terjadi karena mereka berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju jenjang usia dewasa. Dalam menghadapi problematikanya terkadang sebagian diantara mereka justru terjerumus atau menjerumuskan diri pada penyalahgunaan NAPZA, sehingga hal tersebut justru menambah masalah baik bagi dirinya maupun masyarakat luas.

Dalam menghadapi dan menanggulangi masalah penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat besar di samping usaha-usaha lainnya (terapi medik dan psikiatrik). Pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai perbaikan, penanaman nilai, penyesuaian mental dan pencegahan. Oleh karena itu dengan pendidikan agama Islam diharapkan mereka mempunyai pegangan nilai-nilai yang berarti dalam hidupnya, karena ajaran agama berisi norma-norma abadi yang menyertai kehidupan manusia. Dengan pendekatan fungsional, agama berperan sebagai edukatif, penyelamat dan pegangan hidup, kontrol sosial, memperkuat persaudaraan dan transformatif.

Definisi Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA

Dalam mendefinisikan pendidikan agama Islam bagi remaja korban penyalahgunaan NAPZA, maka terlebih dahulu kita mengkaji beberapa rumusan pendidikan agama Islam yang di kemukakan oleh para pakar pendidikan agama Islam itu sendiri, di antaranya:

- a. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 2000).

- b. Dalam kurikulum PAI, pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
- c. Zuhairini mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam (Zuhairini, 1983).
- d. Ramayulis mengartikan pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 1987).

Semua definisi yang diuraikan oleh para pakar pendidikan Islam di atas ternyata tidak ada satu pun yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah nama mata pelajaran atau bidang studi sebagai mana yang berkembang saat ini di semua tingkatan jenjang pendidikan. Oleh karena itu Ahmad Tafsir memberikan penjelasan dan ketegasan tentang definisi pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam, karena sering kali pendidikan agama Islam yang kita kenal sekarang ini tertukar dengan pendidikan Islam. Hal ini dapat dipahami karena kata "Islam" itu adalah nama agama. Ahmad Tafsir memberikan penjelasan tentang perbedaan kedua istilah tersebut.

Pendidikan agama Islam beliau definisikan sebagai nama kegiatan atau usaha-usaha dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yakni sistem pendidikan yang islami. Pendidikan islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam, yakni pendidikan yang teori-teorinya berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Adapun mata pelajaran atau

bidang studinya adalah agama Islam. Kenapa dinamakan agama Islam? Menurutnya karena yang diajarkan itu adalah agama Islam, bukan pendidikan agama Islam dan kata pendidikan itu ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Misalnya pendidikan moral Pancasila (nama mata pelajarannya adalah moral Pancasila) dan pendidikan biologi (nama mata pelajarannya adalah biologi) dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas maka pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai seperangkat kegiatan dalam usaha mendidik ajaran Islam terhadap para peserta didik, baik melalui pembinaan, bimbingan, asuhan agar mereka mengenal, mengerti, mengetahui, menghayati dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits dan mengamalkan dalam kehidupannya serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam bagi remaja korban penyalahgunaan NAPZA tidaklah berbeda dari definisi di atas. Hanya saja yang menjadi objek dan subjek didiknya adalah para remaja yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA. Jadi bila di definisikan maka pendidikan agama Islam bagi remaja korban penyalahgunaan NAPZA adalah kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk membina dan membimbing para remaja korban penyalahgunaan NAPZA agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, memiliki kesadaran untuk mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Senada dengan ungkapan di atas Muhammad Qutub berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu lebih penting

dari pada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Yang dimaksud di sini adalah tujuan pendidikan secara umum. Adapun tujuan pendidikan secara khusus disesuaikan dengan kondisi tertentu (Muhammad Quthb, 1988).

Materi Pendidikan Agama Islam bagi Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA

Materi pendidikan agama Islam bagi remaja korban penyalahgunaan NAPZA disusun dengan mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena pada dasarnya rancangan materi dibuat agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka materi pendidikan harus mengacu pada tiga pokok utama yaitu, memiliki keimanan yang kuat, ketaatan dan kesadaran beribadah dan berakhlak al-karimah. Hal ini pada dasarnya sesuai dengan inti ajaran pokok Islam, yaitu:

- a. Iman (aqidah) adalah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah, sebagai Tuhan yang menciptakan alam ini.
- b. Islam (syariah/fiqih) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Ihsan adalah suatu amalan penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan Ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits serta ditambah lagi sejarah Islam (*Tarikh*).

Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Korban Penyalahgunaan NAPZA

Pada dasarnya semua metode pendidikan agama Islam baik untuk diterapkan dalam proses pendidikan agama bagi remaja korban penyalahgunaan NAPZA. Namun ada beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode apa yang paling tepat digunakan dalam mendidik peserta didik agar proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien, di antaranya:

- 1) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- 2) Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik.
- 3) Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik ke arah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi.
- 4) Metode tersebut harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis, agar tidak monoton dengan satu macam metode saja.

Selain beberapa poin yang perlu diperhatikan di atas ada pula beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode, yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para peserta didik. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode bagi para remaja korban penyalahgunaan Narkoba. Ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan oleh para pendidik, di antaranya: pemurung,

pemalas, arogan dan selalu bersikap melawan terhadap siapa pun, termasuk kepada pembina keagamaan, apatis, tidak mempunyai semangat belajar, tidak mengindahkan norma agama, hukum, adat istiadat, sehingga terkadang bersikap tolol dan tidak atau bersikap sopan santun, suka mengasingkan diri, lebih banyak penyendiri dari biasanya, sering bengong dan berhalusinasi.

- c. Materi pendidikan/pelajaran, selain memperhatikan kemampuan peserta didik, metode pun harus dipilih berdasarkan materi yang akan diajarkan, misalnya: apabila pelajaran mengandung problem-problem harus disajikan melalui metode pemecahan masalah. Bahan pelajaran yang berupa fakta-fakta harus disajikan dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan bahan pelajaran yang terdiri dari latihan-latihan (keterampilan-keterampilan) disampaikan dengan menggunakan metode dril.
- d. Fasilitas, yang termasuk faktor fasilitas ini antara lain: alat peraga, ruang waktu, kesiapan tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, dan perpustakaan.
- e. Situasi, yang termasuk situasi ini adalah keadaan peserta didik (yang menyangkut kelelahan, dan semangat mereka), keadaan cuaca, keadaan guru (kelelahan guru), dan lain sebagainya
- f. Pendidik, dalam memilih dan menggunakan suatu metode hendaknya seorang guru harus mengerti dan terampil menggunakan metode yang ia pilih.
- g. Kelebihan dan kelemahan metode tertentu, setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam satu situasi, oleh karena itu seorang pendidik hendaknya mengetahui kapan suatu metode itu tepat untuk digunakan dan kapan harus menggunakan kombinasi beberapa metode.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor dalam memilih metode untuk dapat diterapkan kepada peserta didik harus betul-betul diperhatikan oleh pendidik. Metode itu sendiri mempunyai kelebihan dan kelemahan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggabungan beberapa metode untuk digunakan dalam upaya mendidik agama Islam bagi remaja korban penyalahgunaan NAPZA, karena suatu metode bila berdiri sendiri akan kurang efektif bagi mereka melihat karakteristik dan sikapnya yang berbeda dengan para remaja pada umumnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam yang diselenggarakan di pusat rehabilitasi bagi para remaja korban penyalahgunaan NAPZA sangatlah penting sebagai penenteram batin. Mereka menerima berbagai pengetahuan, bimbingan dan arahan agar mereka memiliki kesadaran bahwa apa yang telah dilakukannya merupakan perbuatan dosa dan mempunyai banyak mudarat, baik bagi dirinya maupun orang lain. Kedekatan mereka kepada Allah swt yang tercermin pada ketaatannya dalam beribadah dan berakhlak al-Karimah akan dapat mengatasi gangguan-gangguan psikis sehingga perkembangan mental yang sehat akan dicapai.

Pendidikan agama Islam menjadi lebih istimewa karena memiliki spirit yang mendalam, berdasarkan keimanan untuk memperteguh akidah. Dengan demikian pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan nilai-nilai keimanan, mendidik emosi, etika dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Ahmad Ibn Hambal. *Musnad Ahmad Hambal*. Beirut: Dar Shawir, tt.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

_____. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, tt.

- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Karsono, Edi. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*. Bandung: Yrama Widya, 2004.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1979.
- Imam Ibn Husain Muslim Bin al-Hajjaj al-Qutsairy al-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ibn Hajm maktabah al-Ma'arif, tt.
- Hakim, M. Arief. *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*. Bandung: Nuansa, 2004.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi. *Ruh al-Islam Matba'ah Lajnah al-Bayan al-Arabi*, Terj Syamsuddin Asyrofi dkk, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Muhyani. *Metodologi Penelitian: Cara Mudah Melakukan Penelitian*. UIKA Press, 2019.
- Hastuti, Pudji. dkk. *Pelayanan Rehabilitasi Terpadu Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BKSNI, 2001.
- Munawwar, Rofi. *Globalisasi Persoalan Manusia Modern: Solusi Tarbiyah Islamiyyah*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Azwari, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Odea, Thomas F. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Sianipar, Togar M. dkk. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*. Jakarta: BNN RI, 2004.
- Surakhman, Winarno. *Metode Penelitian*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.